

**FRASA ENDOSENTRIS DALAM NOVEL JILBAB TRAVELER LOVE SPARKS IN KOREA  
KARYA ASMA NADIA**

**Rosidatul Ulfa**

**1510221085**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

[rosidatululfa03@yahoo.com](mailto:rosidatululfa03@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji tentang penggunaan Frasa Endosentris pada Novel Hijab *Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia. Berdasarkan kategorinya frasa endosentris dibagi menjadi tiga macam, yaitu frasa endosentris atributif, frasa endosentris koordinatif dan frasa endosentris apositif. Secara umum Novel merupakan karangan panjang yang berbentuk prosa serta mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang. Tulisan atau kalimat yang ada didalam novel banyak yang mengandung frasa endosentris berdasarkan kategorinya menurut Baehaqie. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Kemudian data penelitian ini berupa frasa yang ada didalam novel Hijab *Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia. Sumber data berasal dari novel Hijab *Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia. Teknik pengumpulan data yaitu teknik dokumen. Instrumen pengumpulan data yaitu instrumen utama adalah peneliti dan instrumen penunjang instrumen penunjang adalah tabel pengkodean data. Kemudian, teknik penganalisisan data menggunakan teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) dan dilanjutkan dengan teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS). Penelitian ini meneliti penggunaan frasa endosentris berdasarkan distribusinya dalam kalimat pada novel Hijab *Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia. Dalam novel Hijab *Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia ditemukan sejumlah 91 data yang meliputi frasa endosentris atributif, frasa endosentris koordinatif dan frasa endosentris apositif.

Kata kunci : frasa endosentris, frasa endosentris atributif, frasa endosentris koordinatif, frasa endosentris apositif, novel

**ABSTRACT**

This study examines the use of Endocentric Phrases in Hijab *Traveler Love Sparks in Korea* by Asma Nadia. Based on the categorization of endocentric phrases divided into three types, namely attributive endocentric phrases, coordinative endocentric phrases and apositive endocentric phrases. In general the novel is a long essay consisting of prose and contains a person's life story. Many of the writings or sentences in the novel contain endocentric phrases based on their categories according to Baehaqie. This type of research is descriptive qualitative. Then this research data consists of phrases in the Hijab *Traveler Love Sparks* novel in Korea by Asma Nadia. The data source is taken from the novel Hijab *Traveler Love Sparks in Korea* by Asma Nadia. Data transfer technique is document technique. Data collection instruments namely the main instrument is the researcher and the supporting instrument supporting the instrument is the data coding table. Then, the technique of analyzing data uses the Sorting Principal Determination (PUP) technique and is followed by the Similar Comparative Relationship (HBS) technique. This research uses endocentric phrases based on dust in a sentence in the Hijab *Traveler Love Sparks* novel in Korea by Asma Nadia. In the novel Hijab *Traveler Love Sparks in Korea* by Asma Nadia found about

91 data added from endocentric attributes, coordinative endocentric phrases and apositive endocentric phrases.

Keywords: endocentric phrases, attributive endocentric phrases, coordinative endocentric phrases, apositive endocentric phrases, novel

## 1. PENDAHULUAN

Pada pembelajaran bahasa Indonesia di Indonesia difokuskan kedalam empat keterampilan, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut termasuk dalam keterampilan produktif, tetapi hanya keterampilan menulis yang dianggap keterampilan berbahasa yang paling sulit. Dalam keterampilan menulis seseorang harus menguasai keterampilan menyusun gagasan atau ide yang akan disampaikan kepada pembaca dengan menggunakan kata-kata dalam susunan yang tepat berdasarkan penggunaan kata, pemilihan kata, dan struktur kalimat. Memadukan kata dengan kata agar menjadi suatu kalimat dalam sebuah paragraf, terkadang menjadi kendala bagi beberapa orang yang tidak memiliki keterampilan dalam menulis.

Salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari tata bahasa serta membahas hubungan

antar kata dalam suatu tuturan dalam bentuk kalimat adalah sintaksis. Menurut Verhaar (2010, hal. 11) menyatakan bahwa sintaksis adalah cabang linguistik yang menyangkut susunan kata-kata didalam kalimat. Satuan bahasa yang dikaji dalam sintaksis memiliki hubungan fungsional yang diantaranya yaitu kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Hubungan fungsional yang maksud ialah hubungan saling ketergantungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain. Setiap unsur dalam sintaksis dipahami berdasarkan fungsinya. Fungsi satuan sintaksis akan tampak apabila satuan itu muncul dalam suatu susunan. Misalnya, susunan kata dalam frasa. Kata adalah satuan bahasa terkecil yang dapat berdiri sendiri dan frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif. Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa urutan satuan tersebut dari yang terkecil sampai yang terbesar dan

masing-masing unsur memiliki hubungan saling ketergantungan dan membutuhkan.

Frasa dapat diklasifikasi berdasarkan kriteria berikut: (1) distribusinya (2) susunan unsur pembentuknya, (3) maknanya, dan (4) kategorinya. Menurut Ramlan (1997, hal. 154) berdasarkan distribusinya, frasa dibedakan atas frasa endosentris dan frasa eksosentris. Frasa endosentris adalah frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan distribusi unsur pembentuknya, dan frasa eksosentris adalah frasa yang tidak memiliki kesamaan distribusi dengan distribusi unsur pembentuknya. Berdasarkan susunan unsur pembentuknya, frasa dibagi menjadi dua, yaitu frasa tunggal dan frasa menjemuk. Dilihat dari segi maknanya, frasa dikelompokkan menjadi dua, yaitu frasa lugas dan frasa idiomatis. Sementara itu, dipandang dari kategorinya, frasa dibedakan menjadi sebelas, yaitu frasa nominal, frasa pronominal, frasa verbal, frasa numeral, frasa adjectival, frasa adverbial, frasa

preposisional, frasa penunjuk, frasa tanya, frasa sandang, dan frasa sambung.

Berdasarkan pembahasan frasa diatas, peneliti menemukan penelitian dengan judul "*Analisis Frasa Endosentris dan Frasa Eksosentris pada novel Supernova Akar karya Dewi Lestari*" oleh Rati Sisni Ayu Lestari yang dapat disimpulkan bahwa pada novel tersebut terdapat penggunaan frasa endosentris dan frasa eksosentris pada beberapa paragraf. Menurut pengamatan peneliti, penelitian ini bersifat umum. Oleh sebab itu, peneliti ingin memperjelas penggunaan frasa endosentris secara khusus. Pada penelitian ini peneliti akan fokus pada frasa endosentris saja, yaitu dengan mengangkat judul "*Analisis Frasa Endosentris dalam Novel Jilbab Traveler Love Sparks in Korea karya Asma Nadia*". Dari kedua penelitian tersebut terdapat perbedaan di sumber, objek dan kajian yang akan di analisis.

Abdul Chaer (2012, hal. 226) menyatakan bahwa Frasa endosentris adalah frasa yang salah

satu unsurnya atau komponennya memiliki perilaku sintaksis yang sama dengan keseluruhannya. Artinya, salah satu komponennya itu dapat menggantikan kedudukan keseluruhannya. Secara umum, frasa endosentris memiliki tiga distribusi yaitu frasa endosentris atributif, frasa endosentris koordinatif, dan frasa endosentris apositif.

Menganalisis frasa endosentris dibutuhkan analisis yang tajam dan akurat dalam membedakan pembagian jenis frasa pada suatu klausa, kalimat, paragraph, ataupun di dalam sebuah bacaan. Membentuk frasa tidak dapat dilakukan dengan asal menyandingkan sederet kata yang tidak menghasilkan kesatuan makna, melainkan harus yang membentuk makna baru. Dalam hal ini proses pembentukan frasa sama dengan pembentukan kata majemuk, tetapi jumlah kata pembentuk frasa bisa jauh lebih banyak dari kata mejemuk.

Peneliti tertarik untuk menganalisis penggunaan frasa endosentris dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya

Asma Nadia karena di dalam Novel tersebut terdapat beberapa penggunaan diksi yang menyisipkan istilah bahasa asing yang mengandung frasa endosentris. Oleh sebab itu, peneliti memilih frasa endosentris sebagai bahan penelitian, selain itu mengingat begitu pentingnya penggunaan frasa dalam menulis sebuah karya tulis dan juga dapat memudahkan pembaca memahami sebuah kalimat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan frasa endosentris berdasarkan distribusinya didalam novel *Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia. Novel *Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia layak dikaji penggunaan frasanya karena dengan menggunakan frasa endosentris maupun eksosentris akan memudahkan pembaca memahami ceritanya.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara

sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Moleong (2017, hal. 11) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Data penelitian berupa frasa dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia. Sumber data penelitian ini adalah *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia,. Waktu penelitian ini berjalan dalam kurun waktu kurang lebih dua bulan.

Kemudain, dilanjutkan dengan teknik dasar pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Aktifitas pertama peneliti dalam pengumpulan data adalah membaca novel dengan focus dan seksama, lalu peneliti menandai data menggunakan stabile atau bulpoin warna, setelah itu dilankutkan dpencatatan dan pengklafikasian pada table klasifikasi data berdasarkan fungsinya.

Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrument penunjang berupa table pengkodean data. Table pengkodean data ini guna memudahkan peneliti dalam memahami data sesuai dengan kategorinya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Sudaryanto (2015, hal. 25) menyatakan bahwa teknik pilah unsur penentu merupakan teknik analisis data yang menggunakan alat daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti, yaitu dengan cara memilah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu yang berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. setelah itu dilanjutkan dengan teknik lanjutan, yaitu teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS). Alasan peneliti menggunakan teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) tersebut dikarenakan teknik tersebut memudahkan peneliti memilah data yang berupa frasa dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma



Nadia. Peneliti menggunakan pengujian kesahihan data dengan dua cara yaitu ketekunan pengamatan dan triangulasi sumber. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa teknik ketekunan pengamatan ialah kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti secara cermat dan berkesinambungan. Proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dengan cara menelaah sumber data secara mendalam untuk memastikan apakah data yang ditemukan mengandung frasa endosentris berdasarkan distribusinya. Artinya, dengan ketekunan pengamatan ini peneliti mengamati data berupa data berupa kalimat yang mengandung frasa endosentris pada novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia. Hal ini dilakukan karena peneliti harus memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang frasa endosentris pada novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia.

Selanjutnya, teknik triangulasi merupakan “teknik pemeriksaan kesahihan data dengan

menggunakan sesuatu yang lain untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu,” (Moleong, 2017, hal. 330). Teknik ini dibedakan menjadi empat macam, yaitu metode, sumber, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber. Menurut Patton (dalam Moleong, 2017 hal. 331) menjelaskan bahwa teknik triangulasi sumber merupakan pemeriksaan sebuah fakta dengan satu atau dua teori melalui penjelasan banding. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan mengecek kesahihan data kepada dosen ahli linguistik yaitu Diana Maulida Rahman, M.Li untuk mendapatkan data yang sesuai dengan data yang ditemukan, sehingga peneliti dapat menyimpulkan data tersebut secara tepat serta kredibel.

### 3. PEMBAHASAN

Penggunaan frasa endosentris dalam Novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea karya Asma Nadia* ditemukan sejumlah 91 data. Dari data tersebut ada 27 data frasa endosentris atributif, 56 data frasa endosentris koordinatif dan 8 data frasa endosentris apositif

Frasa endosentris atributif merupakan frasa endosentris yang terdiri atas unsur-unsur yang tidak setara, dan didalam unsur tersebut ada yang menjadi atribut dan juga sebagai unsur inti. Pada frasa endosentris atributif, unsur-unsurnya tidak dapat dihubungkan dengan kata sambung *dan* atau *atau*. Frasa endosentris atributif dilihat dari segi unsur atributnya dipilah menjadi dua, yaitu frasa endosentris atributif klitikal dan frasa endosentris atributif nonklitikal. Frasa endosentris atributif klitikal merupakan frasa endosentris atributif yang unsur atributnya terikat dengan unsur inti. Sedangkan, pada frasa endosentris atributif non klitikal unsur

atributnya tidak terikat dengan unsur inti.

#### 3.1 Frasa endosentris Atributif

Frasa endosentris atributif merupakan frasa endosentris yang terdiri atas unsur-unsur yang tidak setara, dan didalam unsur tersebut ada yang menjadi atribut dan juga sebagai unsur inti. Pada frasa endosentris atributif, unsur-unsurnya tidak dapat dihubungkan dengan kata sambung *dan* atau *atau*. Frasa endosentris atributif dilihat dari segi unsur atributnya dipilah menjadi dua, yaitu frasa endosentris atributif klitikal dan frasa endosentris atributif nonklitikal. Frasa endosentris atributif klitikal merupakan frasa endosentris atributif yang unsur atributnya terikat dengan unsur inti. Sedangkan, pada frasa endosentris atributif non klitikal unsur atributnya tidak terikat dengan unsur inti.

Penggunaan frasa endosentris atributif klitikal dan noklitikal didalam Novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea karya Asma Nadia* ditemukan sebanyak 27 frasa.

a) Frasa Endosentris Atributif Klitikal

Menurut Baehaqie (2014, hal. 30) frasa endosentris atributif klitikal adalah frasa endosentris atributif yang unsur atributnya berupa klitik. Selanjutnya, mengutip Kridaklasana (1993, hal. 113) klitik adalah bentuk terikat yang secara fonologis tidak mempunyai tekanan sendiri dan yang tidak dapat di anggap morfem terikat karena dapat mengisi gatra pada tingkat frasa atau klausa, tetapi tidak mempunyai ciri-ciri kata karena tidak dapat berlaku sebagai bentuk bebas. jadi, maksud dari kutipan di atas adalah, unsur atribut klitik memiliki sifat terikat dengan unsur atributnya. Misalnya atribut klitik *-ku*, *-mu* dan *-nya*. Bentuk klitik seperti itu sudah pasti tidak dapat dihubungkan dengan kata penghubung. Seperti yang terdapat pada data berikut:

- (1) FEA.h169.p2.9 : Ini pernikahan pertamamu dengan 'kameraku'.
- (2) FEA.h170.p2.10 : Secara kasar bisa di artikan

'pakaianmu' adalah sayapmu.

Data (1) 'kameraku' terindikasi sebagai frasa endosentris atributif klitikal , karena unsur atributnya berupa klitik – ku. Unsur keduanya merupakan unsur inti dan unsur atribut. Unsur 'kamera' sebagai unsur inti dan unsur '-ku' sebagai unsur atribut. Selain itu, sama halnya dengan data (2) 'pakaianmu'. Unsur pakaian sebagai unsur inti dan unsur '-mu' sebagai unsur atribut. Jadi dapat dibuktikan bahwa data yang ditemukan peneliti merupakan data frasa endosentris atributif klitikal. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat unsur atributnya.

(b) Frasa Endosentris Atributif Nonklitikal

Menurut Baehaqie (2014, hal. 30) frasa endosentris atributif non klitikal adalah frasa endosentris atributif yang unsur atributnya bukan berupa klitik, tetapi berupa kata ganti seperti saya, ini, itu, dst. Biasanya unsur-unsur pada frasa endosentris atributif nonklitikal ini tergolong jenis kata yang berbeda. Misalnya seperti



kata nomina sebagai unsur inti dan kata benda sebagai unsur atribut. Dengan adanya kedua unsur tersebut maka dapat dipastikan frasa itu merupakan frasa endosentris atributif jenis nonklitikal. Misalnya seperti data berikut:

(3) FEA.h2.p3.1 : Akan sia-sia jika 'pemuda tampan itu' tak beranjak.

(4) FEA.h14.p1.4 : Ah, 'Bapak tua ini', kepo sekali. Rania menahan tawa.

Data (4) 'Pemuda tampan itu' terindikasi sebagai frasa endosentris atributif nonklitikal, karena unsur atributnya berupa kata ganti 'itu'. Pada Frasa 'pemuda tampan itu' terdapat unsur yang berbeda. Kata 'pemuda tampan' tergolong kata nomina yang sekaligus unsur inti dan kata 'itu' tergolong dalam kata ganti yang sekaligus menjadi atribut. Selain itu, sama dengan data (4) 'Bapak tua ini'. Unsur 'bapak tua' tergolong jenis kata nomina dan unsur 'ini' tergolong jenis kata ganti'. Kedua unsur tersebut juga tidak setara. Dengan demikian dapat

buktikan dengan adanya perbedaan unsur dan tidak disertai kata hubung 'dan' atau 'atau' maka data tersebut mengandung frasa endosentris atributif nonklitikal.

### **3.2 Frasa Endosentris Koordinatif**

Hubungan koordinatif adalah hubungan yang menyatakan bahwa unsur-unsur pembentuk satuan yang lebih besar memiliki kedudukan yang setara. Hubungan koordinatif yang lazim ditemukan dalam konstruksi frasa adalah hubungan yang bersifat penambahan dan pemilihan. Menurut Baehaqie (2014, hal. 23) Frasa endosentris koordinatif merupakan frasa endosentris yang terdiri atas unsur-unsur yang setara. Unsur-unsur tersebut merupakan unsur-unsur yang utama atau unsur inti dan kesetaraan unsur pada frasa endosentris koordinatif ini dapat dibuktikan dengan adanya unsur penghubung kata 'dan' atau 'atau'. Frasa endosentris koordinatif dibedakan menjadi tiga, yaitu frasa endosentris koordinatif aditif, endosentris koordinatif alternatif dan endosentris

koordinatif konstratif. Pada frasa ini yang membedakan ketiga jenis frasa endosentris koordinatif ini adalah unsur dan kata pengubungnya.

Penggunaan frasa endosentris koordinatif didalam *Novel Jilbab Traveler Love Sparks in Korea karya Asma Nadia*” ditemukan sebanyak 56 data yaitu frasa endosentris koordinatif apositif, frasa endosentris alternatif (konjungtif) dan frasa endosentris koordinatif konstratif.

a) Frasa Endosentris Koordinatif Aditif

Menurut Baehaqie (2014, hal. 33) frasa endosentris aditif adalah frasa yang unsur-unsurnya di hubungkan dengan kata sambung ‘dan’. Serta, unsur keduanya harus setara.

(5) FEK.h3.p4.1 : Rania menekuri sebuah cincin teramat indah yang kini terapat ‘telunjuk dan ibu jari’.

(6) FEK.h10.p5.2 : ‘Bertemu dan berinteraksi’ dengan penduduk local setiap kota yang dikunjungi.

Data (5) ‘Telunjuk dan ibu jari’ terindikasi sebagai frasa endosentris koordinatif aditif, karena unsur ‘telunjuk’ dan ‘ibu jari’ merupakan jenis kata nomina dan disertai kata sambung ‘dan’. Sedangkan pada data (6) ‘Bertemu dan berinteraksi’, unsur keduanya merupakan jenis kata verba, jadi unsurnya setara. Oleh sebab itu, dengan adanya kesetaraan unsur yang dihubungkan dengan kata hubung ‘dan’ pada data (5-6) maka frasa tersebut merupakan jenis frasa endosentris koordinatif jenis aditif.

(b) Frasa Endosentris Koordinatif Alternatif

Baehaqie (2014, hal. 33) menjelaskan frasa endosentris koordinatif alternatif adalah frasa endosentris koordinatif yang menggunakan kata hubung ‘atau’ dan kedua unsurnya setara.

(7) FEK.h23.p4.2 : ‘Penginapan atau hostel’ sederhana bagi *backpacker* dengan kamar mandi sendiri sudah cukup.

(8) FEK.h119.p2.5 : Hanya kesedihan mustahil menguap dalam 'dua atau tiga' helaan napas.

Data (7) 'Penginapan atau hostel' terindikasi sebagai frasa endosentris koordinatif alternatif, karena kata 'penginapan' dan 'hostel' merupakan jenis kata nomina dan memiliki arti yang sama. Unsur keduanya juga dapat saling menggantikan. Sedangkan pada data (8) 'satu atau dua', merupakan jenis kata numeral. Jadi, unsur keduanya merupakan unsur yang setara. Maka dari itu, dengan adanya kesetaraan kedua unsur yang dihubungkan dengan kata hubung *atau*, maka dapat dibuktikan bahwa data diatas merupakan frasa endosentris koordinatif alternatif.

c) Frasa Endosentris Koordinatif Konstratif

Baehaqie (2014, hal. 33) frasa endosentris koordinatif konstratif adalah frasa endosentris koordinatif yang kedua unsurnya setara tetapi

tidak dihubungkan dengan kata dan tanda hubung.

(9) FEK.h112.p2.2 : 'Hitam putih' menjadi cara pandang pemuda itu berbagai hal.

(10) FEK.h370.p1.5 : Sepasang 'Kakek nenek' terus bicara.

Data (9) 'Hitam putih' terindikasi sebagai frasa endosentris konstratif, karena kata 'hitam' dan 'putih' merupakan unsur inti yang setara. Meskipun pada kata hitam putih tidak disertai kata sambung dan tanda hubung, tetapi dua kata tersebut merupakan kata jenis nomina. Begitu pula sama dengan data (10) 'kakek nenek', unsur 'kakek nenek' ini juga merupakan jenis kata nomina. Ketiadaan kata sambung dan tanda hubung di kedua unsur tersebut adalah yang mejadi bukti bahwa frasa tersebut merupakan frasa endosentris koordinatif konstratif.

### **3.3 Penggunaan Frasa Endosentris Apositif**

Frasa ini memiliki sifat yang berbeda dengan frasa endosentris koordinatif dan atributif. Pada frasa endosentris koordinatif unsur-unsurnya dapat dihubungkan dengan kata penghubung dan dalam frasa endosentris atributif unsur-unsurnya tidak dapat dihubungkan dengan kata penghubung. Frasa endosentris apositif merupakan frasa yang unsur-unsurnya hanya dapat dihubungkan dengan (1) dihubungkan dengan konjungsi yang (2) hanya dirangkai oleh tanda koma, atau (3) dipisahkan dengan tanda pisah (--) yang di ikuti dengan ungkapan atau perbaikan atau peralatan. Misalnya seperti data berikut:

- (11) FEAP.h26.p4.2 :Pekerjaan kasar yang dilakukan banyak 'Ajumma, sebutan untuk perempuan yang telah menikah'.
- (12) FEAP.h45.p2.4 : 'Jeong Hwa, gadis cantik berkulit putih' dengan wajah putih mulus serupa

porcelain masih merebahkan badan di atas salah satu matras.

Data (16) 'Ajumma, sebutan untuk perempuan yang telah menikah' terindikasi sebagai frasa endosentris atributif apositif, karena dalam frasa 'Ajumma, sebutan untuk perempuan yang telah menikah' unsur-unsurnya tidak dihubungkan dengan kata 'dan' atau 'atau' tetapi dihubungkan dengan tanda 'koma'. Unsur 'Ajumma', sama dengan unsur lainnya, yaitu sama dengan unsur 'sebutan untuk perempuan yang telah menikah'. Karena sama, maka unsur Ajumma dapat menggantikan unsur 'sebutan untuk perempuan yang telah menikah'. Unsur 'Ajumma' merupakan unsur pusat atau inti, sedangkan unsur sebutan untuk perempuan yang telah menikah merupakan aposisi. Dari penjelasan tersebut sudah dipastikan frasa 'Ajumma, sebutan untuk perempuan yang telah menikah' merupakan frasa endosentris atributif apositif. Sedangkan pada data (12) 'Jeong Hwa, gadis cantik berkulit putih

dengan wajah putih mulus'. Unsur 'Jeong Hwa, gadis cantik berkulit putih dengan wajah putih mulus' unsur-unsurnya juga tidak dihubungkan dengan kata 'dan' atau 'atau' tetapi dihubungkan dengan tanda 'koma'. Unsur 'Jeong Hwa', sama dengan unsur 'gadis cantik berkulit putih dengan wajah putih mulus'. Karena sama, maka unsur 'Jeong Hwa' dapat menggantikan unsur 'gadis cantik berkulit putih dengan wajah putih mulus'. Unsur 'Jeong Hwa' merupakan unsur pusat atau inti, sedangkan unsur 'gadis cantik berkulit putih dengan wajah putih mulus' merupakan aposisi. Dari penjelasan diatas dapat dibuktikan bahwa data tersebut merupakan data frasa endosentris atributif.

#### **4. SIMPULAN**

Setelah melakukan penelitian pada kalimat yang ada didalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia, telah ditemukan penggunaan frasa endosentris berdasarkan distribusinya di setiap paragrafnya. Frasa endosentris

berdasarkan distribusinya diantaranya adalah frasa endosentris atributif, frasa endosentris koordinatif dan frasa endosentris apositif. Diharapkan bagi peneliti lain dapat melanjutkan penelitian dengan mengangkat frasa endosentris yang meliputi frasa nominal, pronominal, verbal, adjectival, dan numeral. Sebab, frasa sangat penting untuk dipelajari agar kita bisa mengetahui fungsi gramatikal dalam sintaksis secara mendalam. Selain itu hasil penelitian ini juga bisa dijadikan bahan ajar disekolah-sekolah khususnya di Sekolah Menengah Atas, agar anak-anak lebih mengetahui unsur kebahasaan bahasa Indonesia. Tidak hanya kata saja, tetapi ada frasa yang selama ini mengikat di dalam sebuah struktur kalimat, sehingga anak-anak mampu menganalisis kalimat lebih baik lagi.

#### **5. DAFTAR RUJUKAN**

- Baehaqie, Imam. (2014). *Sintaksis frasa*. Yogyakarta: Katalog dalam terbitan
- Chaer, Abdul. (2009). *Sintaksis bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka cipta.



- Chaer, Abdul. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka cipta.
- Dani, Hadiyati. (2015) *Penggunaan Frasa dalam Karangan Narasi pada Siswa kelas X SMA Negeri 4 Tangerang Selatan*. Disertasi tidak diterbitkan. Jakarta : Program Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah JAKARTA.
- Khaira dan Ridwan (2014). *Sintaksis memahami satuan kalimat perspektif fungsi*. Jakarta: Bumi aksara.
- Lestari, R,S., Leoni, T.,& Habibah, S,. (2018) *Analisis Frasa Endosentris Dan Eksosentris Pada Novel Supernova Akar Karya Dewi Lestari*. Disertasi diterbitkan. Tanjung Pinang: Program Pascasarjana Universitas Maritim Raja Aki Haji.
- Moleong, L.J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Parera, J. D. (2009). *Dasar-dasar analisis sintaksis*. Jakarta: Erlangga.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata dharma university press.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Verhaar, J. W. M. (2010). *Asas-asas linguistik umum*. Yogyakarta: Gadjamada university press.

